

Pelatihan Kewirausahaan “Bioentrepreneur” pada SMA Lappesa 2 Cililin

Deni Nasir Ahmad*¹, Luluk Setyowati², Westri Andayanti³, Subhan Harie⁴

¹Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI. Indonesia

^{2,3}Pendidikan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI. Indonesia

⁴Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI. Indonesia

*e-mail: deninahirahmad@gmail.com¹, setyowati_luluk@yahoo.com², westri2014@gmail.com³,
subhanharie@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan agar para peserta didik dapat mandiri dalam bekerja dan mewujudkan enterpreuner muda. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu: a. Observasi langsung yakni pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. b. Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada mitra pengabdian masyarakat. c. Melakukan evaluasi dan shering bersama untuk menemukan kesepakatan bersama dalam melakukan perbaikan lingkungan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: kegiatan dilakukan secara hybrid dimana tim terbagi atas 2 yaitu ada yang langsung ke lokasi sebagai pelatih dan secara online. Pelatihan dilakukan dengan materi wirausaha dan mewujudkan entrepreneur muda dimana peserta didik dilatih dalam mengelola dan memasarkan produk. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat adalah: a. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada mitra pengabdian, tim pengabdian memperoleh banyak masukan dari peserta mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya dalam mencetak generasi enterpreuner muda. b. Peserta pelatihan sangat berantusias dan proaktif dalam seluruh kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan, terbukti bahwa banyaknya pertanyaan yang saling membangun guna perbaikan generasi muda berwirausaha menjadi lebih baik.

Kata kunci: Bioentrepreneur, Enterpreuner, Kewirausahaan

Abstract

The purpose of community service is to provide training so that students can be independent in their work and create young entrepreneurs. The methods used in this activity are: a. Direct observation, namely the servant directly comes to the service location to obtain data. b. Conduct community service activities by conducting outreach and training to community service partners. c. Conducting evaluations and sharing together to find mutual agreement in making environmental improvements. The results of community service activities are as follows: the activities are carried out in a hybrid manner where the team is divided into 2, namely those who go directly to the location as coaches and online. The training is carried out with entrepreneurship material and realizing young entrepreneurs where students are trained in managing and marketing products. The conclusions of community service activities are: a. In carrying out community service activities for service partners, the service team received a lot of input from participants regarding community empowerment, especially in creating a generation of young entrepreneurs. b. The training participants were very enthusiastic and proactive in all activities from the beginning to the end of the activity, it was evident that there were many mutually constructive questions to improve the young generation of entrepreneurship for the better.

Keywords: Bioentrepreneur, Entrepreneur, Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

BPS mencatat jumlah pengangguran di RI per Agustus 2021 tembus 9,1 juta orang, turun 670 ribu dibanding periode sama tahun sebelumnya. BPS mencatat jumlah pengangguran di RI per Agustus 2021 tembus 9,1 juta orang, turun 670 ribu dibanding periode sama tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena tahun sebelumnya usia kerja terdampak covid-19 terkena PHK sehingga banyaknya pengangguran, pada tahun 2021 usia kerja yang menganggur mulai aktif kembali bekerja sejalan dengan pelonggaran masa PPKM (CNN Indonesia, 2021).

Apabila kondisi pada saat terjadi covid-19 telah dipersiapkan pada saat dibangun sekolah maka usia produktif sudah mampu menjalankan wirausaha maka tidak berdampak besar terhadap perekonomian. Materi pembelajaran tentang kewirausahaan hadir di semua kurikulum di Indonesia sejak belasan tahun lalu, tapi jumlah wirausahawan di Indonesia masih kurang jika dibandingkan dengan negara tetangga. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, Wikan Sakarinto (2021) "Jangan berhenti pada euforia atau mungkin kesadaran sejenak, tetapi nanti lupa bertransformasi, nanti lupa mengeksekusi" dimaksudkan bahwa insan vokasi untuk tidak terlena oleh mata kuliah kewirausahaan maupun pusat inkubasi bisnis yang telah ada di setiap perguruan tinggi dimana agar selalu melakukan inovasi dan melihat kebutuhan pasar sehingga membentuk para wirausaha yang mandiri dan sukses dalam berwirausaha.

Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Ketua Center of Entrepreneur Development (CED) UGM, Dr. Ir. Edi Suryanto, M.Sc. (Ika, 2011), menyebutkan kewirausahaan menjadi suatu hal yang harus diberikan di perguruan tinggi, dimana dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik (sarjana dan diploma). Primandanu Febriyan Aziz (Dinisari, 2021), Kepala Bagian Edukasi OJK dalam sambutannya program Permata Youth Preneur mengatakan program ini menggabungkan unsur literasi dan inovasi keuangan, sehingga ke depannya diharapkan dapat lebih meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan Indonesia, khususnya Generasi Milenial dan Generasi Z yang tingkat literasi keuangannya sudah cukup baik, yaitu berada di level 44,04% dan 47,98%, berada di atas rata-rata tingkat literasi keuangan nasional yang saat ini berada pada level 38.03%. Program pelatihan yang komprehensif dalam bidang kewirausahaan digital program Permata Youth Preneur dan literasi keuangan bagi para pelajar tingkat SMA/SMK ini bertujuan untuk menjadi platform, pemupukan pengetahuan dan pengembangan keterampilan berwirausaha bagi generasi muda yang berambisi menjadi ahli teknologi finansial dan penggagas startup di masa depan.

Menurut Dirjen Pendidikan dan Vokasi Kemdikbud Wikan Sakarinto (indonesia.go.id; 2020) Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) adalah program layanan pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri, diberikan kepada peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang keterampilan tertentu yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi untuk bekerja dan terserap di dunia usaha dan industri dimana ada empat sektor yang menjadi prioritas, di antaranya masalah revitalisasi pendidikan. "Empat (sektor) itu mesin dan konstruksi, ekonomi kreatif, keramahan, dan layanan perawatan. Oleh karenanya diperlukan pembelajaran kewirausahaan agar tercipta peluang peningkatan ekonomi dan lapangan pekerjaan.

Dari penjelasan tersebut mitra dalam pengabdian masyarakat kami adalah SMA LAPPESA 2 Cililin merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan hasil pada siswa-siswinya meneruskan kejenjang universitas, namun kendala yang dihadapi banyaknya siswa yang belum atau tidak mampu meneruskan kejenjang universitas. Permasalahan ini membuat kami tim pengabdian melakukan kegiatan dimana mitra kami yakni siswa dan siswi dari SMA LAPPESA 2 Cililin agar bisa berdikari. Sehingga apabila tidak meneruskan ke jenjang universitas para siswa dan siswi bisa bekerja secara mandiri. Peran pemberian pengalaman dalam pengelolaan wirausaha sangatlah penting bagi para siswa-siswi di SMA LAPPESA 2 Cililin dikarenakan mereka memperoleh bekal sebelum terjun ke masyarakat. Oleh sebab itu pembelajaran kewirausahaan dan praktik sangatlah dibutuhkan para peserta pelatihan yakni siswa dan siswi guna memberikan kepercayaan diri kepada mereka. Sehingga membuat mereka berpikir bahwa selain memperoleh penghasilan dari pekerjaan yang sudah ada tapi masih ada penghasilan lain yang lebih besar adalah berwirausaha. Dari permasalahan mitra yang telah kami gali informasi, maka kami dari tim pengabdian telah memperoleh simpulan bahwa perlu diberikan motivasi, pelatihan dan praktik dalam memulai berwirausaha. Oleh sebab itu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan agar para peserta didik dapat mandiri dalam bekerja dan mewujudkan enterpreuner muda.

Entrepreneurship dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan kewirausahaan, dimaksudkan bahwa usaha yang dikelola dengan sikap manajerial sang pemilik gagasan atau ide (Afriadi & Yuni, 2018). Wirausahawan merupakan terjemahan dari kata entrepreneur yang diartikan sebagai kegiatan individual atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud memperoleh keuntungan dan membesarkan usaha dalam bidang produksi maupun distribusi barang-barang ekonomi dan jasa (Chrismardani, 2016). Oleh karenanya diperlukan sikap entrepreneur bagi seorang wirausaha berdasarkan tujuannya (Parwati et al., 2018) yakni Social Entrepreneur (Seorang Wirausaha untuk tujuan sosial), Business Entrepreneur (Seorang Wirausaha untuk tujuan mencari keuntungan), ataupun intrapreneur (Seorang profesional perusahaan yang kreatif dan inovatif untuk peningkatan perusahaan atau organisasinya). Dari keterangan tersebut jelas bahwa penanaman sikap entrepreneur perlu dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi melalui presentasi kewirausahaan. Pemberian pelatihan dengan cara pemanfaatan sumber daya yang ada yakni menggunakan bahan dan sistem pemasaran produk sesuai dengan kondisi sumber daya yang ada. Bioentrepreneur merupakan bidang kewirausahaan dengan bidang dagang memanfaatkan sumber daya alam seperti buah ataupun hasil pertanian yang dapat menjadi nilai jual yang baik. Beberapa jenis tanaman juga bisa dibentuk sesuai dengan kemampuan kreator-kreator menjadi nilai seni yang indah dimana membentuk karya seni yang bernilai ekonomis (Afriadi & Yuni, 2018).

Bioentrepreneurship merupakan integrasi antara ilmu biologi dengan ilmu bisnis yang melibatkan seluruh aspek makhluk hidup (Wardhani et al., 2020). Pendidikan bioentrepreneurship menurut Langer (Muliadi et al., 2021) adalah suatu program pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan bagi seorang wirausahawan yang tertarik kepada komersialisasi produk ilmu hayati. Dapat dikatakan bahwa pelatihan bioentrepreneur dapat membantu mitra pengabdian agar para lulusan dapat memperoleh pengalaman dalam berwirausaha, sehingga dapat berdaya dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Oleh sebab itu kami tim pengabdian memberikan pelatihan Bioentrepreneur yakni memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan misalkan hasil panen ataupun industri yang ada disekitar wilayah peserta didik agar dapat dimanfaatkan kembali menjadi nilai jual serta menjadi kearifan khasan wilayah tersebut.

Kecirikan produk yang dimaksud adalah memiliki perbedaan bahan jual dan produk pada wilayah tertentu saja yang dimiliki atau yang dihasilkan dari sebuah produk unggulan di wilayah tersebut. Oleh sebab itu pemberian pelatihan bioentrepreneur memberikan kesempatan para peserta didik untuk meningkatkan pendapatan dan mengenalkan keunggulan produk pada tempat tinggal atau wilayah peserta didik.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:

- Observasi langsung yakni pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian yakni SMA LEPPESA.2 Cililin, Kp. Lembang Rt. 01/09 Desa Mukapayung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat dengan tujuan untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Observasi berguna untuk mengetahui kondisi permasalahan yang ada dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan.
- Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada mitra pengabdian masyarakat. kegiatan ini berupa kegiatan presentasi bahan-bahan produksi apa yang dapat dimanfaatkan, kegiatan produksi yang memudahkan dengan nilai ekonomis dan pangsa pasar serta penjualan yang tepat dalam memasarkan sebuah produk jual.
- Melakukan evaluasi dan sharing bersama untuk menghasilkan hasil akhir kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta dalam memahami dan mengenali sebuah produk yang akan dipasarkan dan menjadi sebuah pemahaman ide produk unggulan yang akan dijalankan oleh peserta dalam berwirausaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 20 Maret 2022 pada pukul 08.00 s/d 13.00 WIB bertempat SMA LEPPESA.2 Cililin, Kp. Lembang Rt. 01/09 Desa Mukapayung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai pembelajaran kewirausaha dalam pengelolaan bahan alami yang ada di alam dan lingkungan sekitar dalam usaha menanankan peserta didik sebagai enterprenuer. Dimana menggunakan sistem pembelajaran Hybrid sehingga mempermudah dalam mengelola dan membimbing peserta didik sebagai seorang enterpreneurer. Jauh hari sebelum kegiatan pengabdian akan dilaksanakan, kami tim pengabdian telah merancang perencanaan kegiatan ini dengan matang agar kegiatannya bisa berjalan dengan lancar dan dapat berhasil dengan baik. Hal itu dilakukan agar apa yang diharapkan atau yang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai. Rancangan perencanaan diawali dengan melakukan pengkajian berdasarkan analisis kebutuhan dan berdasarkan permasalahan pada mitra.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 20 Orang peserta yang berasal dari beberapa perwakilan peserta didik. Dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdi melakukan beberapa kegiatan berupa kegiatan pemberian informasi mengenai pembelajaran bioenterprenuer dimana dengan sistem hybrid dalam pemberian informasi dan pelatihan. Adapun diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kami tim pengabdi membagi beberapa kegiatan dan pembicara atau pelaksana kegiatan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat dan para pembicara atau pelaksana kegiatan adalah sebagai berikut:
 - 1) Pembukaan dan sambutan kegiatan pengabdian masyarakat **Deni Nasir Ahmad, M.Pd** yaitu Sebagai Ketua Koordinator Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI.
 - 2) Presentasi dan pelatihan dalam pencangkakan “bioentrepreneur” pada peserta didik, pembicara atau pelaksana kegiatan yaitu **Subhan Harie, M.Pd**. Kegiatan presentasi berisikan pelatihan wirausaha memanfaatkan bahan yang berada di sekitar masyarakat sebagai upaya membangkitkan wirausaha masyarakat serta membangun peserta didik menjadi enterpreneurer muda.



Gambar 1. Presentasi dan Pelatihan “Bioenterpreneurer”

Kegiatan pelatihan yang dilakukan berupa presentasi mengidentifikasi atau mengenal bahan yang ada di lingkungan tempat tinggal, peluang pengembangan bahan dan ide bahan yang ada sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sebuah peluang usaha. Bahan yang dapat diperoleh bisa berasal dari hasil panen yang ada ataupun bahan bekas buangan industri yang dapat digunakan kembali menjadi sebuah produk sehingga bahan tersebut terus dapat digunakan (ramah lingkungan). Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan praktik berupa pembuatan web penjualan produk atau e-commerce.

- b. Para peserta merupakan Peserta didik SMA LEPPESA.2 Cililin, Kp. Lembang Rt. 01/09 Desa Mukapayung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat yang merupakan sekelompok peserta didik yang menyukai wirausaha dan menjadikan wirausaha menjadi suatu alat mereka sebagai enterpreuner muda. Para peserta secara proaktif melaksanakan seluruh kegiatan dari awal sampai akhir. Rasa keingintahuan dan antusias dari para peserta membuat pemateri atau pembicara dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat memperoleh banyak informasi dan pengalaman serta saran dalam penyebarluasan semangat berwirausaha pada anak-anak muda. Berikut foto peserta dan pemateri kewirausahaan.



Gambar 2. Peserta Pelatihan “Bioenterpreuner”.

- c. Dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada mitra pengabdian, tim sangat berterima kasih kepada semua kalangan khususnya para peserta kegiatan yakni peserta didik SMA LEPPESA.2 Cililin, Kp. Lembang Rt. 01/09 Desa Mukapayung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat, telah ikut serta dan mau membuka dirinya untuk menerima informasi mengenai menjadi wirausaha muda atau entrepreneur.

4. KESIMPULAN

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut: a. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada mitra pengabdian, tim pengabdian memperoleh banyak masukan dari peserta mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya dalam mencetak generasi enterpreuner muda. b. Peserta pelatihan sangat berantusias dan proaktif dalam seluruh kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan, terbukti bahwa banyaknya pertanyaan yang saling membangun guna perbaikan generasi muda berwirausaha menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, R., & Yuni, R. (2018). Pengembangan Jiwa Bioentrepreneur Mahasiswa Biologi. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.353>
- Chrismardani, Y. (2016). Model pembelajaran kewirausahaan yang berkelanjutan. *Eco-Entrepreneur*, 2(1), 106–119.
- Muliadi, A., Imran, A., & Sabrun, S. (2021). Bioteknologi Berbasis Bioentrepreneurship: Persepsi Mahasiswa Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 321–327. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2461>
- Parwati, N., Tanjung, W. N., Safitri, R., & Astharini, D. (2018). Program Pembentukan Dan Pengembangan Wirausaha Berbasis Ict Di Fakultas Sains Dan Teknologi (Fst), Universitas Al Azhar Indonesia (Uai). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 86–94.

<https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1360>

- Wardhani, I. Y., Amanda, S. M., & Kusuma, A. R. (2020). Bioentrepreneurship Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Dan Alternatif Bisnis Di Masa Pandemi. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 99. <https://doi.org/10.21043/job.v3i2.8475>
- Mia Chitra Dinisari. 2021. Siswa SMA dan SMK Ikut Pelatihan Pengembangan Digitalpreneur Masa Depan. Tanggal uploaded 09 Juni 2021. <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20210609/52/1403697/siswa-sma-dan-smk-ikut-pelatihan-pengembangan-digitalpreneur-masa-depan>.
- WH, Fajar Pelatihan Keterampilan dan Wirausaha untuk Usia 15-30 Tahun. Tanggal Uploaded 24 Juni 2020. <https://indonesia.go.id/kategori/pendidikan/1899/pelatihan-keterampilan-dan-wirausaha-untuk-usia-15-30-tahun>